

Kecenderungan Berita Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI di Media *Indosport.com*

Muhammad Ruslan Ramli¹
Universitas Esa Unggul, Indonesia
ruslan.ramli@esaunggul.ac.id

Fildzah Yumna Fasya²
Universitas Esa Unggul, Indonesia

Abstract

This research discusses the news of the PSSI Extraordinary Congress (KLB) published by indosport.com in November 2019. This event will elect the PSSI Chairperson for the 2019-2024 period. This study aims to determine the trend of indosport.com news issues towards PSSI outbreaks by using content analysis techniques with descriptive quantitative methods. The results of this study indicate that the struggle for the Chairperson of the PSSI is the most prominent issue as news. Regarding the issue of seizing the chair for chairperson, the direction of indosport.com news tends to be negative. Overall, however, the majority of the coverage was neutral. In terms of news types, soft news is the type of news that appears most often. Meanwhile, in the resource aspect, the candidate for chairperson is the most dominant. Indosport.com also tends to use its journalist coverage rather than taking it from other news agencies. Then the informative side is the most dominant writing style.

Keywords: *news, PSSI congress, content analysis*

Abstrak

Penelitian ini membahas berita-berita Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI yang diterbitkan oleh indosport.com pada November 2019. Acara ini akan memilih Ketua Umum PSSI periode 2019-2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan isu berita indosport.com terhadap KLB PSSI melalui teknik analisis isi dengan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perebutan ketua umum PSSI adalah isu paling menonjol sebagai berita. Terkait isu perebutan kursi ketua umum, arah berita indosport.com cenderung negatif. Namun secara keseluruhan, mayoritas pemberitaannya bersifat netral. Dari sisi jenis berita, soft news adalah jenis berita yang paling sering muncul. Sedangkan aspek narasumber, calon ketua umum umum paling dominan. Indosport.com juga condong memakai liputan wartawannya dibanding mengambil dari kantor berita lain. Kemudian sisi informatif adalah gaya penulisan yang paling dominan.

Kata kunci: *berita, Kongres PSSI, analisis isi*

Pendahuluan

Kebutuhan masyarakat akan informasi terus meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi. Peningkatan ini melatarbelakangi munculnya berbagai media massa guna memenuhi penyebaran informasi kepada khalayak baik media cetak (koran, majalah, serta buletin), media elektronik (telepon, radio, televisi), hingga media jejaring (internet).

Cangara (2018:123-126) mengatakan media merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam kegiatan penyampaian pesan dari komunikator kepada khalayak atau yang biasa disebut komunikan, sedangkan media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada khalayak (komunikan) dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.

Pers memiliki tugas menyampaikan informasi kepada khalayak terkait suatu peristiwa yang tidak terjangkau dan perlu diketahui oleh masyarakat. Black dan Whitney dalam Bambang (2003:79) menyatakan fungsi media adalah menginformasikan, menghibur, membujuk, transmisi kebudayaan serta fungsi memengaruhi.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi, media juga dituntut untuk bisa mengikuti alur zaman. Media beradaptasi dengan perkembangan teknologi komunikasi agar tetap eksis dan diterima baik oleh masyarakat. Kini media tidak lagi fokus pada bentuk cetak seperti koran, tabloid, atau majalah atau ke elektronik seperti radio, televisi, atau film. Tuntutan sekarang adalah media merambah ke media baru.

Muda (2008:22) beranggapan, bahwa berita adalah suatu fakta atau idea atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar, maupun penonton. Di sisi lain, Suhandang (2016: 103-104) berpendapat bahwa berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang.

Sedangkan Sumadiria (2017:65) mengatakan berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet.

Dari beberapa definisi yang dikumpulkan, penulis menarik kesimpulan bahwa berita merupakan sebuah peristiwa yang telah dikemas secara rapi, dan dilengkapi oleh berbagai informasi (memenuhi jawaban dari pertanyaan apa, siapa, dimana, kapan, kenapa, dan mengapa atau yang biasa disebut 5W+1H), serta disebarluaskan melalui media massa, entah itu media cetak, media elektronik, maupun media online.

Seiring itu, media massa air juga bertambah dengan kelahiran situs-situs berita ruang siber dalam kategori *com*, yaitu media online. Menurut Suryawati (2011:46), media online merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Karena itu, media online tergolong media massa yang populer dan bersifat khas. Kekhasan media ini terletak pada keharusan untuk memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, di samping pengetahuan tentang program komputer untuk mengakses informasi berita.

Keunggulan media online adalah informasi bersifat *up to date*, *realtime*, dan praktis. Sebagian besar wartawan media online dapat mengirimkan informasi

langsung ke meja redaksi dari lokasi peristiwa, setiap saat dan setiap waktu untuk memperbarui informasi. Praktis karena media online dapat diakses di mana dan kapan saja, sejauh didukung oleh fasilitas teknologi internet.

Media online kini menjadi alternatif media yang paling mudah dalam mendapat akses informasi atau berita. Teknologi internet menjadi basis terpenting dalam pemanfaatan media online, tidak sedikit wartawan yang mencari berita dari internet. Media online juga memiliki keunggulan-keunggulan lain, seperti adanya fasilitas *hyperlink* yaitu sistem koneksi antara *website* ke *website* lainnya.

Ada pula keunggulan dasar yang menjadi prinsip jurnalistik online dalam beroperasi. Bradshaw dalam Asep (2018:17-18) memaparkan lima landasan jurnalistik online yang biasa disingkat B-A-S-I-C, yaitu Keringkasan (*Brevity*), Kemampuan beradaptasi (*Adaptability*), Dapat dipindai (*Scannability*), Interaktivitas (*Interactivity*), serta Komunitas dan Percakapan (*Community and Conversation*).

Selain biaya operasional yang dikeluarkan media daring tidak sebesar pengolahan media cetak, sisi aktualitas juga menjadi faktor utama media daring semakin digemari. Hal ini sejalan dengan pola hidup masyarakat yang semakin dinamis. Rutinitas kesibukan yang harus dilewati pembaca setiap harinya terkadang membuat mereka tidak memiliki waktu untuk membeli koran dan tabloid atau bahkan merasa kurang nyaman untuk membawa kertas-kertas bacaan tersebut. Di sinilah media daring sebagai solusi.

Namun setiap media daring tentu memiliki fokus pembahasan serta target pembaca yang berbeda. Beberapa media daring memfokuskan pembahasan pemberitaan media mereka pada bahasan politik, wisata, hiburan, seni, atau olahraga seperti *indosport.com*. Media online ini menyajikan beragam berita sesuai kebutuhan khalayak.

Indosport.com adalah media portal yang berdiri sejak 2012. Mengusung slogan 'We Are Sport', *Indosport.com* berambisi menumbuhkan jiwa nasionalisme kepada seluruh masyarakat Indonesia melalui pemberitaan olahraga serta ikut serta dalam memajukan olahraga Tanah Air.

Konten *indosport.com* berfokus pada informasi mengenai olahraga, baik dari dalam maupun mancanegara. Sebagai media portal, *indosport.com* tidak semata-mata mengutamakan aspek aktualitas saja, portal media jejaring ini juga memperhatikan aspek faktualitas untuk menjaga kualitas isi konten yang disajikan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang kompeten.

Namun walau memiliki tema khusus mengenai olahraga, semua kalangan tetap dapat mengerti pembahasan yang disajikan oleh *indosport.com*. Berita yang diunggah pun ditulis dengan gaya bahasa yang sederhana. Hal ini tentunya bertujuan mempermudah para pembaca awam untuk memahami dan menikmati berita-berita yang disajikan.

Indosport.com hadir dengan sajian berita yang menarik. Selain berita jenis *hardnews*, *indosport.com* juga menyuguhkan informasi mengenai penjelasan yang menyeluruh tentang dunia olahraga. Seperti halnya peraturan permainan, jadwal pertandingan, prediksi pertandingan, kabar-kabar mengenai tokoh yang terlibat pada sebuah bidang olahraga, hingga artikel yang disajikan dengan beberapa poin yang telah dikelompokkan.

Berita sepak bola tentu selalu menjadi topik perbincangan yang tidak ada habisnya. Sepak bola sebagai olahraga yang paling banyak memiliki penggemar. Setiap hari selalu saja ada berita-berita baru yang dihasilkan oleh media massa tersebut sebagai buah bentuk komunikasi massa yang mereka lakukan terhadap publik.

Selain pada laman *indosport.com* serta banyak media lain juga turut serta melaporkan berita mengenai Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI tentang pemilihan Ketua Umum Periode 2019-2023. Kontestasi ini sangat strategis karena akan menentukan pemimpin tertinggi PSSI.

Bagi pencinta olahraga tanah air khususnya sepak bola, kabar ini memang sudah hangat diperbincangkan sejak Edy Rahmayadi yang merupakan Ketua Umum PSSI Periode 2016-2020 secara mengejutkan menyatakan pengunduran dirinya sebagai kepala federasi sepak bola Indonesia saat menghadiri acara Kongres Tahunan yang diselenggarakan di Hotel Sofitel, Bali pada 20 Desember 2019.

Edy menegaskan bahwa keputusan ini murni merupakan bentuk tanggung jawab dia dalam menebus rasa bersalahnya karena tidak dapat mengangkat wajah sepak bola Indonesia menjadi lebih baik, tanpa adanya paksaan serta ancaman dari pihak manapun. (*tribun-bali.com*, 20 Januari 2019)

Walau sebelumnya Edy memang sempat dipaksa mundur oleh para pencinta sepak bola tanah air karena kinerjanya yang jauh dari kata baik. Selain prestasi yang memang tidak kunjung menaik, rangkap jabatan yang dia pikul sebagai Gubernur Sumatera Utara dinilai membuat fokus kinerjanya terbelah, ditambah dengan kasus pengaturan skor yang saat itu mencuat ke permukaan pada masa jabatannya juga menjadi salah satu faktor meledaknya amarah para pemerhati sepakbola Tanah Air. (*cnnindonesia.com*, 1 Oktober 2018)

Untuk sementara, bangku kosong yang ditinggalkan Edy Rahmayadi tersebut akhirnya digantikan oleh Joko Driyono. Selang beberapa waktu, PSSI akhirnya menetapkan tanggal 2 November 2019 sebagai penentuan siapa yang berhak menggantikan posisi Edy Rahmayadi sebagai orang nomor satu di PSSI.

Sejumlah nama muncul ke permukaan namun pada hari pemilihan beberapa kandidat sepakat mengundurkan diri secara serempak. Selain La Nyalla Mattalitti, ada juga Bernhard Limbong, Aven Hinelo, Benny Erwin, Fary Djemi, Sarman El Hakim, Vijaya Fitriyasa, serta Yesayas Oktavianus yang turut mundur sebagai calon ketua umum PSSI. Polemik dan karut-marut yang mewarnai pemilihan Ketua Umum PSSI ini akhirnya tumpah menjadi pemberitaan di berbagai media massa, termasuk *indosport.com*.

Beberapa hari sebelum maupun sesudah pemilihan ketua umum, intensitas *indosport.com* menyajikan berita KLB PSSI semakin tinggi. Bahkan pada 2 November 2019, *indosport.com* mengunggah berita mengenai KLB PSSI hingga 42 berita yang mayoritas pemberitaannya mengenai karut-marut kongres.

Hamad (2004:6) menegaskan bahwa setiap media memiliki tujuan tertentu di balik teks yang mereka buat, entah bermotif ideologis, idealis, ekonomis, maupun politis. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan ketiga elemen pembentuk teks tersebut, yakni penggunaan gaya bahasa, strategi pengemasan, serta soal pemuatan.

Dengan demikian penulis berasumsi bahwa *indosport.com* telah membangun isu seputar KLB PSSI tersebut. Dengan kewenangan yang dimilikinya, redaksi

menuangkannya melalui berita-berita yang terbit *indosport.com*. Atas pemberitaan-pemberitaan tersebut, penulis kembali berasumsi bahwa *indosport.com* juga menggunakan *agenda setting* sebagaimana yang biasa media massa lakukan.

Menurut Tamburaka (2012:22), *agenda setting* atau yang biasa disebut teori penentuan media merupakan teori yang menyatakan bahwa media massa menjadi pusat penentuan kebenaran karena kemampuannya untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan cara mengarahkan kesadaran serta perhatian publik menuju isu-isu yang dianggap penting oleh media massa itu sendiri.

Ada pula dua asumsi dasar yang penting mengenai penentuan agenda. Pertama, masyarakat pers dan media massa tidak mencerminkan kenyataan; mereka menyaring dan membentuk isu. Yang kedua, konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu- isu yang lebih penting daripada isu-isu lain.

Abidin (2015:236) juga mengemukakan asumsi Kriyantono mengenai *agenda setting*, bahwa media mempunyai kemampuan untuk mengirimkan isu untuk memengaruhi agenda publik. Maka semakin banyak berita yang diberikan ke publik mengenai suatu peristiwa, berita tersebut juga semakin berpeluang dianggap penting bagi masyarakat sebagaimana media melakukan agenda media.

Namun walau media massa memiliki kekuatan dalam mempengaruhi persepsi masyarakat, semuanya dapat kembali tergantung kepada individunya karena mereka tetap memiliki kebebasan untuk memilih apa yang ingin mereka terima.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini akan mengkaji lebih jauh mengenai bagaimana kecenderungan isu dalam pemberitaan KLB PSSI yang disajikan *indosport.com* selama periode November 2019.

Penelitian ini mengambil masalah tentang bagaimana kecenderungan isu pemberitaan KLB PSSI di *indosport.com* pada November 2019. Tujuannya untuk mengetahui kecenderungan isu pemberitaan KLB PSSI pada media daring *indosport.com*. Selain itu, untuk mengetahui karakteristik pesan yang diagendakan media daring *indosport.com* terhadap pemberitaan KLB PSSI.

Sebagai referensi dalam penulisan ini, penulis telah mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang berguna sebagai pembanding serta memperkaya pengetahuan penulis akan hal yang dianggap sangat relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Ruslan Ramli (2019) membahas tentang berita-berita demonstrasi *Fajar* dengan melihat kecenderungan berita surat kabar tersebut. Penelitiannya memaparkan cara seleksi *Fajar* menyiarkan berita demonstrasi yang marak terjadi di Sulawesi Selatan. Hasilnya, *Fajar* cenderung memfokuskan beritanya pada aksi demonstrasi yang memuat isu kepentingan masyarakat dibandingkan isu-isu lainnya. Secara geografi, berita yang *Fajar* siarkan juga lebih dominan terhadap berita yang lokasinya berada di Makassar dibanding yang lainnya. Serta pada letak berita kebijakan *Fajar*, mereka masih cenderung menempatkan berita mengenai demonstrasi berada di halaman daerah dibanding kota.

Lalu ada penelitian mengenai analisis isi yang dilakukan oleh Tri Rahayu (2014) mengenai pemberitaan Jokowi sebagai calon pemimpin yang autentik di *Harian Umum Solopos* pada edisi 10 Mei-8 Juli 2014. *Solopos* yang dipilih menjadi

media tentu bukan tanpa alasan, hal ini dikarenakan adanya kedekatan geografis dengan Jokowi yang berasal dari Surakarta. Sedangkan periode 10 Mei-8 Juli 2014 dipilih karena berdekatan dengan diumumkannya hasil rekapitulasi suara nasional oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) yakni pada tanggal 9 Mei 2014, serta mendekati waktu pencoblosan presiden dan wakil presiden di tanggal 9 Juli 2014.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi serta pendekatan deskriptif kuantitatif dengan cara menghitung frekuensi kemunculan kalimat-kalimat yang mengandung indikator-indikator kepemimpinan otentik dalam pemberitaan Jokowi. Hal ini bermaksud mempelajari gambaran isi dan karakter pesan dari media tersebut yang berguna untuk mengetahui seberapa besar kecenderungan agenda media terhadap pemberitaan Jokowi sebagai calon pemimpin yang autentik di *Harian Umum Solopos* edisi 10 Mei-8 Juli 2014.

Menurut Barelson dalam Eriyanto (2015:15), analisis isi merupakan suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis, dan deskripsi kuantitatif dari pesan yang terlihat (manifest). Sedangkan menurut Weber, analisis isi adalah teknik penelitian dengan menggunakan prosedur guna membuat inferensi yang valid dari sebuah teks.

Dilihat dari ontologi, maka analisis isi memfokuskan penelitiannya terhadap symbol -simbol komunikasi yang dalam hal ini berupa teks. Adapula beberapa tujuan analisis isi menurut Bulaeng (2009:171) yaitu: Menggambarkan isi komunikasi menguji hipotesis karakteristik-karakteristik suatu pesan, membandingkan isi media dengan "dunia nyata", melalui image suatu kelompok tertentu dan masyarakat, menciptakan titik awal terhadap studi efek media.

Dilihat dari epistemologinya, analisis isi bekerja dengan cara menganalisis suatu teks dengan objektif, tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Penelitian ini menghilangkan bias, keberpihakan, atau kecendrungan tertentu dari peneliti. Hasil dari analisis isi adalah benar-benar merupakan isi dari suatu teks yang bukan akibat dari suatu subjektivitas (keinginan atau kecendrungan tertentu) dari peneliti. Untuk mendapatkan hasil yang objektif ada dua aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu validitas dan reliabilitas.

Validitas berkaitan dengan apakah analisis isi mengukur apa yang benar ingin diukur. Sementara reliabilitas berkaitan dengan apakah hasil dari analisis isi ini akan menghasilkan temuan yang sama biarpun dilakukan oleh orang serta di waktu yang berbeda, walau kedua peneliti tentu memiliki latar belakang dan subjektifitas yang berbeda. Biarpun adanya perbedaan latar belakang, hasil dari analisis isi harusnya sama. Hal ini dikarenakan analisis isi didasari oleh penelitian yang objektif yang tentunya akan menghilangkan bias atau kecendrungan subjektivitas dari peneliti.

Dari segi aksiologis dapat dilihat bahwa dalam proses analisis, peneliti akan berusaha untuk tidak menyertakan subjektivitasnya guna mendapatkan hasil yang objektif. Peneliti tentu akan berusaha untuk tidak menempatkan tafsirannya ketika melakukan penelitian ini

Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan pada penelitian kali ini adalah analisis isi dengan tujuan meneliti serta menganalisis arah isu dari suatu berita. Menurut Rakhmat (2016:89) analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Penelitian

ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan cara menganalisis melalui tabulasi silang sederhana. Kriyantono (2012:55) mengatakan metode kuantitatif merupakan penelitian dengan cara menjelaskan suatu masalah yang hasilnya tidak berfokus kepada kedalaman data atau analisis.

Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti akan mengumpulkan data yang merupakan kumpulan berita-berita mengenai Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI di media *indosport.com* pada periode November 2019 sebagai sampel penelitian yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui kecenderungan isu pada topik tersebut.

Objek pada penelitian ini adalah berita-berita mengenai Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI yang diunggah oleh *Indosport.com* selama bulan November 2019. Sejauh ini, *indosport.com* terhitung telah mengunggah berita sebanyak 65 judul mengenai topik Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI tersebut. Dengan demikian, berita lain seperti yang mengenai bulutangkis, karate, bela diri, serta berita lain yang tidak ada kaitannya dengan Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI tidak dimasukkan dalam objek analisis. Unit sampelnya merupakan semua kalimat atau paragraf di berita mengenai Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI.

Penulis mengumpulkan data dengan cara studi kepustakaan, yang artinya mencari data yang diperlukan dengan membaca beberapa buku, berita, catatan jurnal, serta hal-hal yang dianggap masih relevan dengan topik yang penulis ambil., lalu menggunakan metode analisis isi dengan mengumpulkan data-data sebagai bahan objek penelitian. Berita Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI pada media *indosport.com* selama November 2019 menjadi objek penelitiannya, serta isi dari berita Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI selama bulan November 2019 yang akan dianalisis berdasarkan kategori masing-masing. Hasil tersebut akan dihitung guna menentukan porsi dari masing-masing kategori.

Teknik analisis data yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mencatat segala hasil data yang di dapat dari website *indosport.com* mengenai pemberitaan Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI selama periode November 2019, lalu mengklasifikasikan hasil observasi dan dokumen yang telah terkumpul sesuai dengan indikatornya masing-masing, kemudian data akan diolah dengan cara menghitung jumlah frekuensi indikator tertentu yang dibagi dengan jumlah total berita lalu dikali dengan 100 persen, serta mencari kesimpulan pola dari data-data yang sudah dikumpulkan untuk menemukan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1.
Frekuensi Berita

Tanggal Terbit (2019)	Frekuensi	Persentase (%)
1 November	8	12%
2 November	42	65%
3 November	8	12%
4 November	4	6%
5 November	3	5%
Jumlah	65	100%

Tabel 1 memaparkan bahwa *indosport.com* paling sering mengunggah berita mengenai Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI bertepatan pada pelaksanaan Kongres tersebut yang jatuh pada 2 November 2019.

Melaksanakan tugasnya sebagai fungsi informasi yang memang diemban oleh media massa, pada hari tersebut sebanyak 42 berita diterbitkan oleh *indosport.com* secara berkala dalam upaya mereka melaporkan momentum olahraga paling populer di Indonesia, yakni sepak bola. Selain mengenai faktor fungsi, faktor aktualisasi juga tentu menjadi nilai lebih tersendiri dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi masyarakat mengingat mereka merupakan media daring yang bahan beritanya dapat dibuat, dikirim, diedit, lalu diunggah pada saat itu juga selayaknya cara kerja media daring yang lain.

Namun frekuensi *Indosport.com* dalam memberitakan Kongres Luar Biasa ini terlihat begitu dinamis selama bulan November 2019. Pasalnya walaupun *indosport.com* memberitakan momentum Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI dengan jumlah yang cukup banyak di hari pelaksanaan acara tersebut dengan total 42 berita, berita mengenai kelanjutan hal serupa pada hari sebelum dan setelahnya langsung merosot di angka delapan.

Pada tanggal 4 November 2019, berita mengenai kelanjutan Kongres Luar Biasa itu kembali menurun jumlahnya dengan hanya menyentuh angka empat berita, tiga berita pada 5 November dan nihil di tanggal tanggal selanjutnya selama November 2019 lalu. Hal ini nampak wajar mengingat banyak peristiwa lain yang muncul dan lebih hangat dibandingkan mengenai pemilihan ketua umum PSSI

Tabel 2.

Tabel Tabulasi Silang Persentase Baris Isu Berita dan Arah Berita

Isu Berita	Arah Berita			Total
	Positif	Negatif	Netral	
Perebutan Kursi PSSI	0%	56%	44%	27
Profil Caketum	0%	0%	100%	9
Harapan Stakeholder	13%	4%	83%	24
Program Kerja	0%	0%	100%	5
Total	5%	24%	71%	65

Dari beberapa isu dan arah berita yang dibangun *indosport.com* mengenai Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI, pemberitaan dengan arah negatif terlihat cukup banyak dengan jumlah 16 berita jika dibandingkan dengan pemberitaan berarah positif yang bahkan hanya menyentuh angka tiga saja. Hal ini berkaitan dengan isu yang paling menonjol mengenai pemberitaan KLB yang diterbitkan oleh *indosport.com* tersebut yakni perebutan kursi ketua umum. Dari kata 'perebutan' saja sudah dapat dibayangkan bahwa akan banyak terjadinya saling sikut-menyikut terhadap pihak lawan, perkelahian, perampasan, dll yang membuat arahnya memang lebih condong kepada negatif.

Ketika mulai kembali berfokus kepada tujuan awal terselenggaranya Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI, yang tentunya merupakan wadah pemilihan ketua umum federasi sepak bola Indonesia yang baru, gesekan-gesekan persaingan demi mendapatkan tahta tertinggi di PSSI itu nampaknya tidak dapat dihindari lagi.

Pada isu perebutan kursi PSSI, beberapa berita nampak memaparkan bahwa adanya permainan uang demi memenangkan salah satu pihak, saling tuduh terhadap perilaku ketidakadilan, pencemaran nama baik, hingga kerusuhan yang terjadi selama kongres tersebut dilaksanakan entah yang berada didalam tempat pelaksanaannya maupun supporter yang ikut turun langsung diluar Hotel Shangri-La, Jakarta. Hal ini jelas mencoreng wajah PSSI karena dianggap merupakan federasi yang kurang profesional dalam melangsungkan tugasnya, juga dalam melakukan pengawasan hingga terdapat banyaknya celah-celah yang sebenarnya tidak diinginkan untuk terjadi namun akhirnya tumpah juga.

Namun walau begitu, berita dengan arah netral atau yang dimaksud dengan tidak berpihak kepada pihak manapun tetap jauh mendominasi keseluruhan dengan jumlah 46 berita. Bahkan di beberapa isu seperti mengenai profil para calon ketua umum yang berisi sembilan berita dan mengenai program kerja yang berisi lima berita, semuanya merupakan berita dengan arah netral.

Hal ini tentu masuk akal mengingat mayoritas berita mengenai profil calon ketua umum didasari dari hasil pencarian pihak *indosport.com* sendiri, maka itu *indosport.com* hanya mengolah data yang mereka dapatkan tanpa melebih-lebihkan atau bahkan menguranginya.

Sedangkan pada isu mengenai program kerja, mayoritas narasumber yang *indosport.com* gunakan merupakan pihak calon terpilih yang baru bisa memaparkan visi misinya dalam perencanaannya mengelola kepemimpinan baru, atau bahkan para calon ketua umum guna memaparkan rencanya yang memang tidak memihak kepada siapapun, namun lebih condong kepada keinginan kedepannya.

Tabel 3.

Tabel Tabulasi Silang Persentase Baris Isu Berita dan Jenis Berita

Isu Berita	Jenis Berita				Total
	Hard News	Soft News	Feature	Indepth	
Perebutan Kursi PSSI	56%	37%	0%	7%	27
Profil Caketum	11%	44%	34%	11%	9
Harapan Stakeholder	0%	92%	4%	4%	24
Program Kerja	0%	80%	0%	20%	5
Total	25%	62%	6%	7%	65

Dari sisi indikator isu serta jenis berita, pengunduran diri secara tiba-tiba yang dilakukan Edy Rahmayadi dengan alasan gagalanya ia dalam mengangkat wajah sepak bola Indonesia ke tahta yang lebih tinggi membuat PSSI harus kembali mencari pemimpin baru sebagai kepala federasi sepak bola Indonesia agar tidak kehilangan arah. Maka tidak heran jika Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI yang dilangsungkan pada 2 November 2019 ini menumbuhkan banyak harapan dari berbagai pihak yang memang berkecimpung di dunia olahraga kulit bundar tersebut, walau tiap dari mereka tentu memiliki kepentingan tersendiri namun harapan mereka nampaknya tidak jauh berbeda, yakni memiliki pemimpin yang memang mencintai sepak bola serta siap berjibaku untuk menciptakan iklim sepak bola yang lebih sehat dibanding periode-periode yang lalu.

Maka dengan lahirnya wajah baru tersebut, tak heran jika pemberitaan dengan memunculkan isu mengenai harapan para stakeholder sepak bola mengenai kriteria ideal yang diharapkan mereka terlihat cukup menonjol, terlebih dengan berita yang berjenis softnews yang dengan total 22 dari 24 berita yang ada mengenai indikator serupa.

Lalu seperti apa yang merupakan tujuan utama diselenggarakannya Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI yakni pemilihan ketua umum yang baru, jadi dapat ditebak bahwa isu mengenai perebutan kursi PSSI 1 tentu merupakan topik yang akan selalu hangat untuk dibahas dalam pemberitaan Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI ini. Di bawah angka 22 berita tersebut, terhitung sebanyak 15 berita mengenai perebutan kursi PSSI berjenis hard news, dan 10 berita berjenis softnews mengenai isu serupa.

Hal ini nampaknya cukup menggambarkan apa yang ingin *indosport.com* tunjukkan dalam memberitakan Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI. Walau harapan para *stakeholder* terhadap pemimpin baru terhitung cukup banyak dengan total 24 berita yang terbagi kedalam dua indikator yakni 22 berita pada jenis softnews, satu berjenis feature, satu indepth, dan nihil pada jenis hardnews.

Namun yang perlu digarisbawahi bahwa mayoritas berita tersebut masuk ke dalam jenis *softnews* yang berarti struktur penulisannya relatif tidak seberat atau segenting berita dengan jenis *hardnews* yang beritanya lebih diutamakan.

Sedangkan pada pemberitaan mengenai isu perebutan kursi PSSI, ada sebanyak 15 berita yang berjenis *hardnews*. Hal ini berarti berita mengenai perebutan kursi PSSI cenderung lebih penting, hangat, diutamakan serta harus segera dipublikasikan secepatnya dibandingkan berita *softnews* yang lebih ringan dan cenderung tidak terlalu harus berpacu dengan waktu.

Selain pada jenis *hardnews*, isu mengenai perebutan kursi juga masih terus dibahas sebanyak 10 berita dalam jenis *softnews* yang berarti masih adanya pemberitaan yang cenderung ringan atau laporan peristiwa berbaur humanis. Tak sampai disitu, terdapat juga dua berita mendalam atau yang biasa disebut dengan indepth dengan isu perebutan kursi, artinya ada 27 berita mengenai perebutan kursi PSSI secara keseluruhan

Tabel 4.

Tabel Tabulasi Silang Persentase Baris Isu Berita dan Narasumber

Isu Berita	Narasumber Berita				Total
	Klub	Supporter	Caketum	Stakeholder	
Perebutan Kursi PSSI	11%	18%	67%	4%	27
Profil Caketum	0%	11%	78%	11%	9
Harapan Stakeholder	29%	8%	13%	50%	24
Program Kerja	0%	0%	100%	0%	5
Total	15%	12%	51%	22%	65

Mengenai isu yang ditarik serta narasumber yang dipilih *Indosport.com* dalam pemberitaan Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI, calon ketua umum menjadi pihak yang paling sering dijadikan sebagai narasumber dalam berbagai isu pemberitaan tersebut.

Secara total terdapat 33 berita dari berbagai isu yang bernarasumber dari para calon yang memperebutkan kursi PSSI satu tersebut. Hal ini sangat masuk akal

mengingat bahwa memang merekalah akan yang bertarung demi mendapatkan kursi PSSI satu, maka dengan kepentingan tersebut mereka juga harus membangun citra yang baik, melakukan sosialisasi agar para voter tahu apa saja visi dan misi mereka jika mendapat kepercayaan untuk mengemban tugas sebagai ketua umum sehingga mereka yakin untuk memilih calon ketua umum yang menurut mereka paling pantas dalam menanggung federasi sepak bola di Indonesia ini, maka jelas saja jika sekian banyak narasumber yang tersedia, pihak calon ketua umum mendominasi.

Tabel 5.

Tabel Tabulasi Silang Persentase Baris Jenis Berita dan Gaya Penulisan

Jenis Berita	Gaya Penulisan					Total
	Informatif	Deskriptif	Argumentatif	Persuasif	Eksposisi	
Hard News	82%	6%	6%	6%	0%	16
Soft News	80%	2.5%	12.5%	2.5%	2.5%	40
Feature	0%	50%	0%	25%	25%	4
Indepth	20%	0%	60%	0%	20%	5
Total	70%	6%	14%	5%	5%	65

Mengintip jenis berita dan gaya penulisan yang *indosport.com* gunakan, berita berjenis *softnews* dengan gaya penulisan informatif menjadi cara yang paling sering *indosport.com* gunakan dalam menyampaikan informasinya kepada publik dalam pemberitaan Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI ini.

Ada 32 berita *indosport.com* yang menggunakan format demikian. Hal ini digunakan jelas bukan tanpa alasan, mengingat mereka merupakan media daring yang berpacu dengan waktu, aktualitas tentu menjadi nilai lebih tersendiri yang mereka kejar agar tetap dapat bersaing dengan media yang lain. Dibawah frekuensi yang paling menonjol tersebut, gaya penulisan secara informatif masih kembali menjadi juara kedua terbanyak dengan jenis *hardnews*.

Maka dari itu gaya penulisan dalam bentuk informatif memang dapat menjadi favorit karena dapat disajikan lebih cepat dibanding jika harus menulis berita dengan gaya penulisan argumentatif, persuasif, atau bahkan eksposisi. Pasalnya gaya penulisan secara informatif ini hanya melaporkan apa yang memang terjadi secara gamblang tanpa perlu menambahkan atau mengurangi hal-halnya.

Sedangkan mengambil contoh gaya penulisan yang lain seperti argumentatif, penulis harus mengambil setidaknya dua narasumber yang biasanya memiliki dua arah pendapat yang berbeda, penulis juga harus menempatkan diri seobjektif mungkin agar opini penulis tersebut tidak tercampur sehingga menjadikan berita tersebut bias atau hanya condong ke satu pihak saja. Lain argumentatif lain pula persuasif, pada gaya ini penulis harus memikirkan bagaimana caranya agar tulisan yang ia buat dapat menjadi himbauan yang dapat diterima oleh para pembacanya.

Namun dari tabel tabulasi silang mengenai jenis berita dan gaya penulisan, *indosport.com* terlihat juga membuat lima berita dengan menggunakan gaya penulisan argumentatif berjenis *softnews* dan sisanya hanya berjumlah satu bahkan nol. Biasanya dalam penggunaan gaya penulisan argumentatif ini *indosport.com* mengangkat berita-berita mengenai adu argumen entah dari pihak calon ketua umum dengan pihak PSSI, atau mungkin dari pihak suporter terhadap PSSI dan sebagainya

yang memaparkan secara gamplang apa yang menjadi opini dari masing-masing pihak sehingga pembaca dapat menilai sendiri

Kesimpulan

Setelah menganalisis berita-berita mengenai Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI dengan metode analisis isi terhadap berita yang diunggah oleh *indosport.com* selama November 2019 lalu, penulis menarik kesimpulan bahwa isu yang paling sering muncul dalam pemberitaan mengenai Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI tersebut merupakan isu mengenai perebutan kursi PSSI selayaknya tujuan awal diselenggarakannya kongres tersebut yakni pemilihan ketua umum yang baru dengan total 27 berita.

Sedangkan dari beberapa arah berita yang dibangun *indosport.com* mengenai peristiwa Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI, arah netral atau yang dimaksud dengan tidak berpihak kepada pihak manapun tetap jauh mendominasi arah berita dengan jumlah 46 judul. Bahkan di beberapa isu seperti mengenai profil para calon ketua umum yang berisi sembilan berita dan mengenai program kerja yang berisi lima berita, semuanya merupakan berita dengan arah netral.

Mengenai penggunaan aspek penulisan yang dipakai dalam menerbitkan beritanya, *indosport.com* paling banyak memaparkannya dengan gaya penulisan yang berebentuk informatif dengan jumlah 46 berita dari total 65 berita yang ada. Hal ini nampaknya dikarenakan status mereka sebagai media daring yang dituntut untuk selalu *up to date, realtime*, dan lebih cepat dibanding media lainnya, maka gaya penulisan informatif yang hanya menyampaikan informasi segala gamblang tanpa perlu wawancara secara mendalam dan sebagainya menjadi gaya penulisan yang paling sering mereka pakai.

Dalam jenis berita yang diterbitkan, berita berjenis *soft news* merupakan jenis yang paling mendominasi dengan total 40 berita dari keseluruhan. Adapula narasumber yang paling sering muncul pada pemberitaan ini tidak lain tidak bukan merupakan para calon ketua umum yang bersaing dalam pemilihan ini dengan total 33 berita, serta asal berita yang paling banyak berasal dari reporter *indosport.com* sendiri selama peliputannya dengan jumlah 60 berita

Daftar Pustaka

Buku:

- Abidin, Y. Zainal. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bambang, A.A. 2003. *Komunikasi Massa Dalam Karakter Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Epilson Alpha Betha.
- Baskin, Askurivai. 2013. *Jurnalistik TV Teori dan Praktek*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bulaeng, Andi. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Yogyakarta: ANDI.
- Cangara, Hafied. 2018. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- , Hafied. 2016. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Press.
- , Hafied. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi Revisi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Eriyanto. 2015. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasidan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta:Granit.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset dan Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi:Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Media Group*.
- Irfan, Mahendra (Shirley Biagi). 2010. *Media Impact: Pengantar Media Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Muda, Deddy Iskandar. 2008. *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Depok: Lembaga Kajian Islam dan Sosial.
- Rakhmat, Jalaludin. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2016. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Edisi Revisi. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sumadiria, A.S. Haris. 2017. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Jurnalistik. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Syamsul, Asep. 2018. *Jurnalistik Online Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung:Nuansa Cendekia.
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tankard, Severin. 2011. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapandi Dalam Media Massa*.Jakarta: Kencana.
- Widarmanto, Tjahjono. 2016. *Pengantar Jurnalistik Paduan Awal Penulis dan Jurnalis*.Yogyakarta: Araska.
- Zaenuddin, HM. 2010. *How To Be A Journalist*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Jurnal:*
- Laily, Nur. (2014). "Agenda Media Dalam Pemberitaan Pemilu Presiden2014Pada KoranSindo." Repository Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Ramli, Ruslan. (2019). "Kecenderungan Isu Demonstrasi Pada Pemberitaan Harian Fajar Periode 2017. Jurnal Komunikologi. Universitas Esa Unggul.
- Rahayu, Tri. (2014). Analisis Isi Kecenderungan Agenda Media Pemberitaan Sebagai Calon pemimpin. Autentik di Hariannya Umum Solopos Edisi 10Mei 8 Juli 2014." Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ratih, Yosepha Depriana. (2018). Televisi dan Isu Politik: Studi Kasus Program Talkshow Mata Najwa Mengolah Isu Politik di Trans7. Repository Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Sumber Lain:

Seran, Marianus (2019). Dua Hal Ini Alasan Edy Rahmayadi Mundur dari Kursi Ketua Umum PSSI. Diakses pada 23 Desember 2019 dari Tribun-Bali. <https://bali.tribunnews.com/amp/2019/02/20/dua-hal-ini-alasan-edy-rahmayadi-mundur-dari-kursi-ketua-umum-pssi>

Sry. (2019). Mahasiswa Desak Edy Rahmayadi Mundur dari Ketua UmumPSSI.

Diakses pada 23 Desember 2019 dari cnnindonesia

<https://m.cnnindonesia.com/olahraga/20181001114024334564/mahasiswa-desak-edy-rahmayadi-mundur-dari-ketua-umum-pssi>